

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah

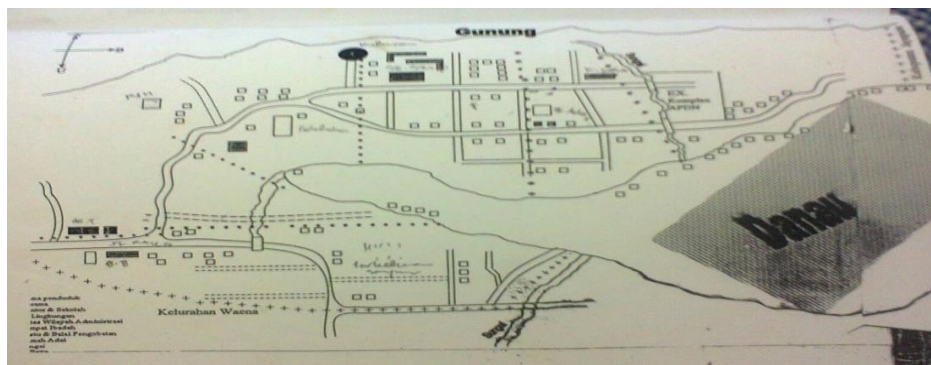
1. Batas Administratif

Kampung Kampung Yoka merupakan salah satu dari dua kampung/kelurahan yang termasuk dalam wilayah administratif Distrik Heram Kota Jayapura. Adapun luas wilayah Kampung Kampung Yoka seluas 10.24 KM dengan batas-batas wilayah administratifnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Danau Sentani
- Sebelah selatan berbatasan dengan Gunung
- Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Itaukiwa
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Waena

Jarak antara Kampung Yoka dengan Ibu Kota Jayapura berjarak $\pm$ 10 km dan dengan Ibu kota distrik berjarak $\pm$ 3 km yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan Roda 2 dan Roda 4.

Sketsa Kampung Kampung Yoka dapat dilihat pada gambar di bawah in



Gambar 2.1 Sketsa Kampung Yoka

B. Keadaan Tanah dan Peruntukkan Lahan

JUMLAH PENDUDUK ASLI PAPUA DAN NON - PAPUA		
JUMLAH ORANG ASLI PAPUA		
1.503 Jiwa		
JUMLAH ORANG NON-PAPUA		
965 Jiwa		
SUKU	JUMLAH JIWA	ALAMAT
ASLI PAPUA		
SENTANI	919	KAMPUNG YOKA
JAYAPURA	115	KAMPUNG YOKA
BIAK	45	KAMPUNG YOKA
SERUI	29	KAMPUNG YOKA
MANOKWARI	7	KAMPUNG YOKA
WAMENA	357	KAMPUNG YOKA
FAK – FAK	6	KAMPUNG YOKA
PANTAI/NABIRE	3	KAMPUNG YOKA
SORONG	17	KAMPUNG YOKA
MERAUKE	5	KAMPUNG YOKA
	1.503	
NON - PAPUA		
JAWA	95	KAMPUNG YOKA
BUGIS MAKASAR	302	KAMPUNG YOKA
TORAJA	196	KAMPUNG YOKA
BATAK	33	KAMPUNG YOKA
NTT	3	KAMPUNG YOKA
MANADO	18	KAMPUNG YOKA
AMBON	48	KAMPUNG YOKA
WNA	1	KAMPUNG YOKA
	695	
JUMLAH	2.198	Jiwa

Kampung Kampung Yoka merupakan daerah dataran rendah. Tanahnya didominasi oleh tanah bebatuan serta struktur tanahnya remah tanah keras.

Penggunaan peruntukan lahan oleh masyarakat Kampung Yoka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Umum
 - a. Balai Kampung Kampung Yoka
 - b. SD Negeri Kampung Yoka
 - c. SLTP Negeri 7 Jayapura
 - d. Puskesmas Hebeibulu Yoka
 - e. Ruang Bersalin
 - f. Ruang Penginapan
 - g. Pos Yandu
 - h. Gereja GKI. Ebenhaizer Yoka

- i. Gereja GBI
 - j. Gereja Kimi
 - k. Pasantrenyabunaya
 - l. Asrama Tolikara
 - m. Asrama BallimYalimo
 - n. Lapangan Folly
 - o. Lapangan Bola Kaki
 - p. Lapangan Bulu tangkis
 - q. Jalan Raya Kampung Yoka-2 Km
 - r. Jalan Lingkungan
 - s. Jalan Kampung Yoka Puay (Kerom)
2. Pertanian/Perkebunan
- a. Kebun Tradisional Masyarakat
 - b. Kebun sayur - sayuran
 - c. Keramba Apung
 - d. Kebun sayur-sayuran
3. Pariwisata
- a. Kolam Pemancingan Wisata Kampung Yoka
 - b. Wisata danau Sentani.

C. Sejarah Kampung



Gambar 2.2 Yoka Pemerintah Moderen

1. Lahirnya Pemerintah Kampung Yoka

Yoka pada tahun 1956 sebagai sebuah Kampung berada di bawah wilayah Afdeling (divisi) Hollandia dan Onderafdeling (Kecamatan) goveermatang Netherland Niew Guinea (Pemerintah Kerajaan Belanda di Papua). Gubernur Netherlands-Niew Guinea pada saat itu adalah Dr. J. Van Baal, sedangkan De Hoofdombtenaar (Bupati) adalah Ch. K. Jonase. Dan korano pertama untuk Kampung Yoka yang di tunjuk dan di percayakan oleh masyarakat adat Hebaeibulu adalah Luis Mebri. Yoka berdiri sebagai sebuah Kampung yang mandiri di bawah bestuur. Tobatidisahkan pada 19 Desember 1956 di Kampung Ayapo yang mana proses pembentukan dan pengesahan di awasilansung oleh Residen Lawers dan ikut menyaksikan Bapak Dz. IZ. Kijne.

2. Status Administrasi Desa/ Kampung Yoka

Status Desa Yoka secara Administrasi ditetapkan berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1975, tentang penetapan Desa di seluruh Indonesia dan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Irian Jaya Nomor 20 Tahun 1975 tentang pembentukan Desa Administrasi di Irian Jaya yang mana sebelumnya secara definitis masuk dalam Wilayah Kecamatan Sentani. Yoka dalam perkembangannya kemudian menjadi bagian dari Kecamatan Abepura. Hal ini ditetapkan berdasarkan surat Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 1993 tentang penetapan kotamadya. Daerah tingkat 2 di Jayapura dengan batas Wilayah Administrasi Desa Yoka masuk wilayah kerja Kecamatan Abepura.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa, maka Desa Yoka diberikan Otonominya sendiri di bawah bimbingan dan arahan dari kecamatan. Seiring dari perkembangan Kota Jayapura, akhirnya Yoka ditetapkan sebagai bagian dari Kecamatan/Distrik Heram Kota Jayapura.

Dalam usianya yang cukup dewasa di atas kepala enam (2013) jika ditarik kembali kebelakang maka kita akan mendapatkan nama-nama para Pemimpin Kampung yang memimpin Yoka dari awal sampai sekarang sebagai berikut:

Luis. Mebri - 1956-1965 (korano)

Derek. Mebri - 1964-19.(KPK)

Fredik.Mebri - (KPK)

Isak. Ohee - (KPK)

Mesak. Makuba - 1974/75-1986 (KADES)

Gerson. Olua - 1986-1992 (KADES)

Nehemia. Olua - 1992-2002(KADES)

Albert. C. makuba - 2002-2009 (KPK)

Daud. Wamblolo - 2010-2016 (KPK)

Anthonius D.Mebr I - 2016-2022 (KPK)

3. Yoka Hari Ini



Yoka adalah salah satu dari 14 Kampung yang ada di Wilayah Pemerintah Kota Jayapura. Secara adat Kampung ini merupakan salah satu dari 32 perkampungan suku bangsa atau etnis sentani. Kampung Yoka termasuk dalam wilayah Administrasi Distrik Heram Kota Jayapura. Kampung ini terletak di pinggiran danau tepatnya ujung timur danau sentani. Masyarakat Yoka sekarang adalah masyarakat moderen

yang heterogen. Dikatakan heterogen karena penduduk yang berdomisili di Kampung Yoka sekarang ini terdiri dari suku asli yaitu marga Mebri, Olua, Tukoyo, Ohee, Wamblolo, Makuba, Deda, Okoka, dan beberapa marga orang Sentani, kampung ini juga dihuni oleh masyarakat pendatang dari luar Sentani baik dari Papua maupun juga dari beberapa tempat di Indonesia misalnya dari Sulawesi, Toraja, Jawa. Dari Papua sendiri terdapat suku-suku seperti Biak, Sorong, selain itu sesama orang Jayapura antara lain, Tanah Merah, Genyem, Demta, Skow dan Nafri.

4. Yoka Hebaeibulu



- **Yoka Satu Komunitas Adat Sentani**

Yoka secara adat dikenal dengan nama Hebaeibulu. Nama atau penyebutan Hebaeibulu adalah nama adat yang digunakan secara resmi dalam pertemuan-pertemuan adat orang Sentani (Buyakahlah mam). Penamaan ini secara lengkap diberikan sebagai penanda untuk merujuk identitas asal-usul orang Yoka yang secara adat mempunyai kepastian

asal-usul dari nenek moyang tertentu yang keluar dari timur pulau Papua disebut dengan “Hebaeibulu NaugeiWlanei”biasanya dalam pertemuan-pertemuan di kalangan orang sentani keodoafian Yoka dihargai dengan sebutan Hebaeibulu Naugei Wlaneiartinya orang Yoka Hebaeibulu yang berasal dari timur. Penyebutan Hebaeibulu NaugeiWlaneiini hanya biasa digunakan dalam pertemuan-pertemuan resmi yang bersifat sacral dari sisi adat sebagai sebutan kebebasan dan sebutan kehormatan. Generasi Hebaeibulu yang ada ini berasal dari garis keturunaan Asa dan Kallo.Asa dan kalo adalah moyang orang Yoka hebaeibulu yang datang dari timur pulau New Guinea Papua.

Struktur Birokrasi Pemerintahan Tradisional Yoka Hebaeibulu Secara adat, Yoka sebagai suatu masyarakat dipimpin oleh seorang Pemimpin tertinggi yang disebut “Ondofolo”(Pemimpin Kampung). Ondofolo ini dibantu aparatur adat yang merupakan satu unit Kepemimpinan kolektif, Keondofoloan Yoka-Hebaeibulu yang sifat birokrasinya mengikat kedalam namun tertutup atau terbatas untuk dipublikasikan keluar

Tabel 2.1 Alur Sejarah Ringkas Kampung Kampung Yoka

Tahun	Kejadian Yang Baik / Sukses	Kejadian Yang Buruk / Kegagalan
1965	Perpindahan kembali Kampung Yoka dari Ayapo ke Hebeibulu sampai saat ini	
1974	- Pembangunan Balai Desa Pertama - Berdirinyasekolapamong(APDN)	
1992	- Kantor walikotapertama di yoka	
1999	- Kantor DPRD di Yoka	
2010	- Kantor balai desa baru di bagun - Bantuanperumahan social BBR darikementriansoai 35 unit	Bencana sosial
2011	- Bantuan Pembangunan Perumahan Masyarakat 3 unit - Pembanguna sangar seni - Pembagunanpaudharapanbangsa	
2012	- Pembagunan 8 uni t umahlayakhuni	
2013	- Pembagunanpuskesmashebeibulu	
2014	- Pembangunan Pelabuhan - Pembagunanpagarlapangan bola	

D. Pemerintahan Kampung

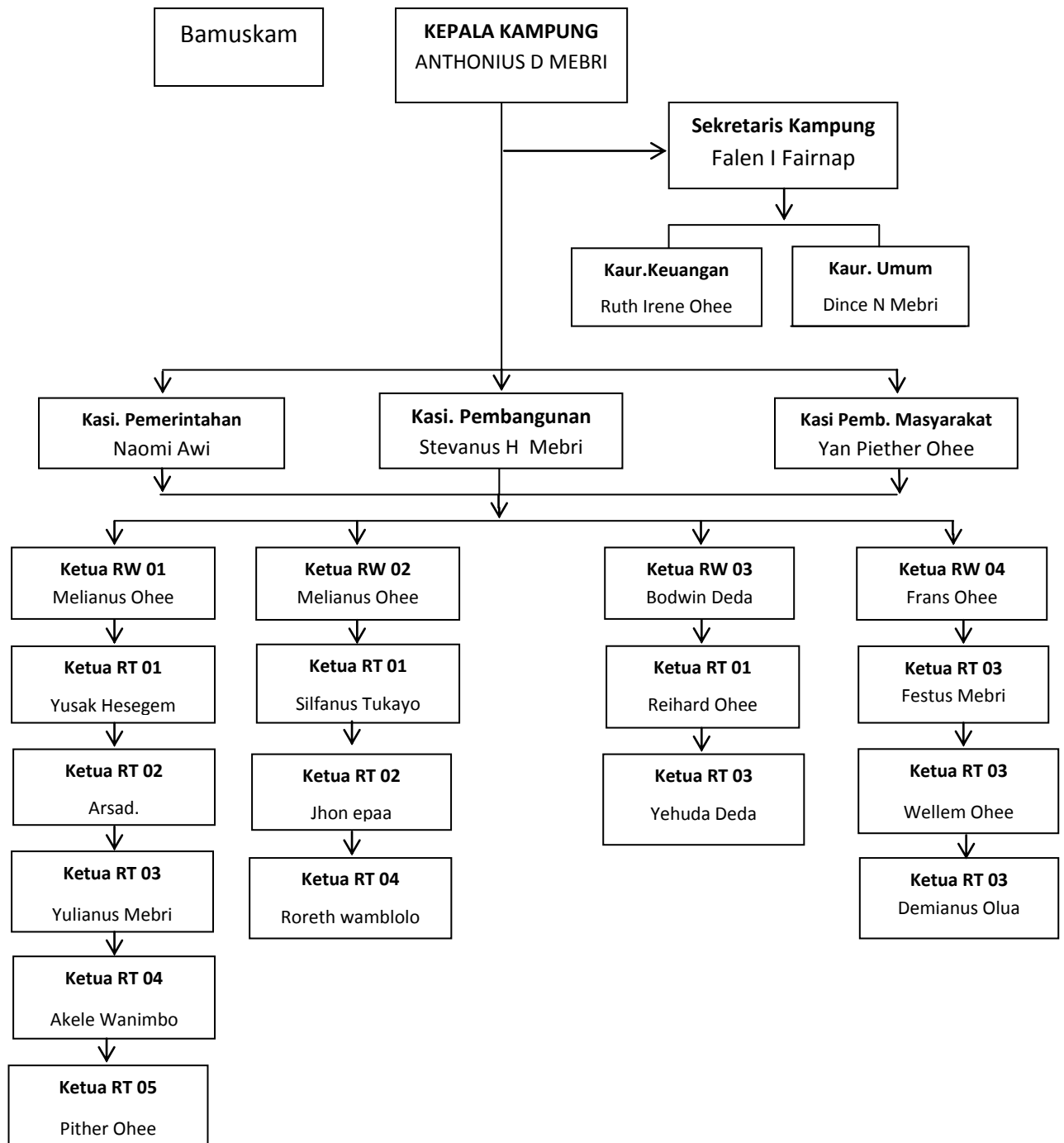
1. Pemerintah Kampung

Kampung Kampung Yoka menjadi Desa Definitif pada tahun 1964 yang pertama dari Kecamatan Abepura dan langsung dipimpin oleh Kepala Desa Pertama yaitu bapak Derek Mebri dengan masa jabatan tahun yaitu 1964 s/d Seiring dengan perjalanan penyelenggaraan

pemerintahan Kampung, maka saat ini Kampung Yoka dipimpin oleh kepala kampung, yang dipilih secara demokratis melalui mekanisme pemilihan kepala kampung dan telah ditetapkan menjadi Kepala Kampung Kampung Yoka berdasarkan Keputusan Wali Kota Jayapura. Dalam melaksanakan tugas, seorang kepala kampung tidak dapat bekerja sendiri tetapi dalam pelaksanaan administrasi seorang kepala kampung dibantu oleh seorang sekretaris kampung yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil, kemudian dilengkapi dengan kepala-kepala urusan dan RT/RW. Namun pada kenyataannya bahwa dalam pelaksanaan roda pemerintahan di kampung terkadang kepala kampung masih harus bekerja sendiri atau juga dibantu oleh beberapa orang staf saja, sementara dalam pengelolaan administrasi kampung selain masing-masing staf belum bekerja sesuai peran dan fungsinya. dan juga sekretaris kampung selalu memainkan perannya untuk mengorganisir staf dalam hal pembagian tugas bagi masing-masing kepala urusan dalam rangka penataan administrasi kampung sehingga masing-masing orang dapat bekerja sesuai tupoksinya dan bukannya tugas tertumpuk pada kepala kampung dan beberapa orang staf yang sering aktif saja.

Adapun struktur organisasi pemerintah Kampung Yoka berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Jayapura Nomor 16 Tahun 2008 tentang desa/kampung adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintah Kampung Kampung Yoka



Keterangan :

_____ : Garis komando
 : Garis kordinasi

2. Bamuskam

Struktur Badan Musyawarah Kampung (Bamuskam) terdiri dari : Ketua, Sekretaris dan beberapa anggota, pembentukannya dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat Kampung Kampung Yoka.

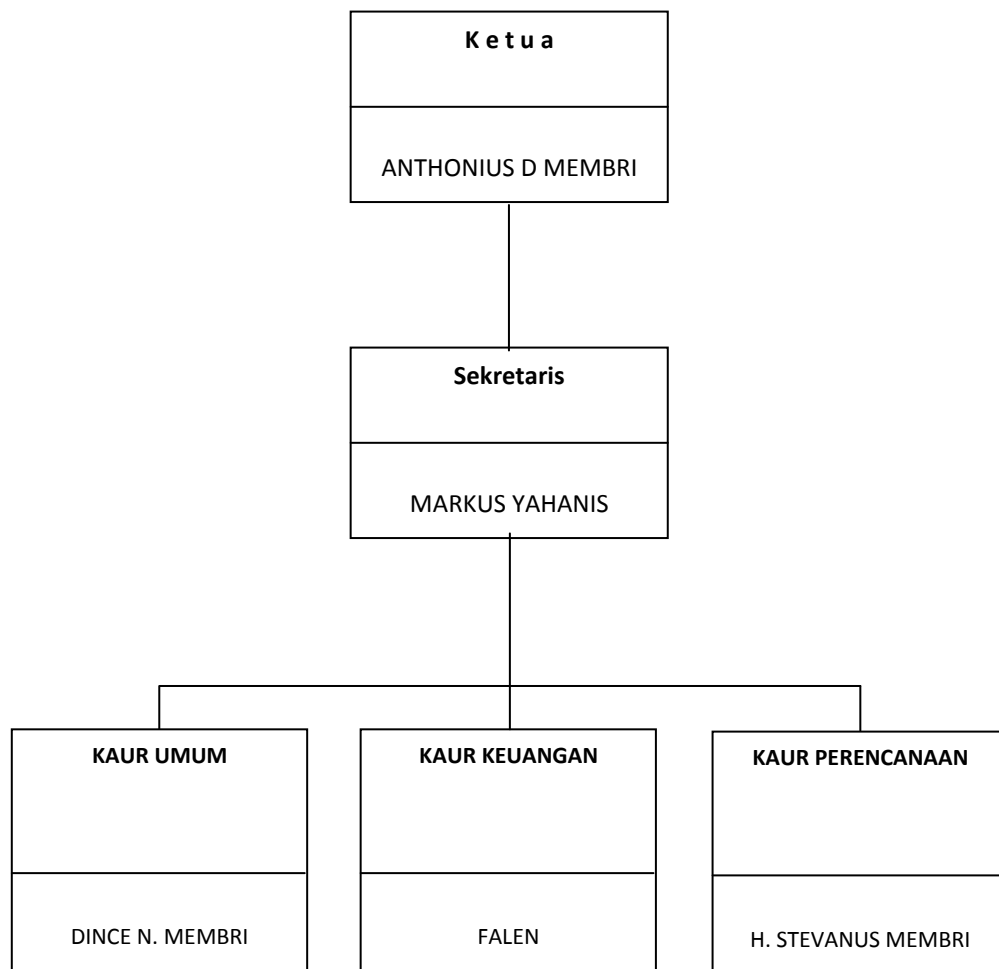
Tugas dan fungsi Bamuskam lebih banyak difokuskan untuk mengawasi jalannya pemerintah kampung sesuai dengan keputusan bersama/amanat masyarakat kampung melalui musyawarah termasuk perencanaan kampung yang disusun secara partisipatif, membuat peraturan-peraturan kampung, dan memberikan pertimbangan-pertimbangan serta meminta pertanggungjawaban kepala kampung secara periodik bahkan sewaktu-waktu.

Pada kenyataannya Bamuskam yang berfungsi sebagai DPRnya kampung namun belum dapat menjalankan fungsi dan tugasnya secara maksimal, selain mengawasi jalannya pemerintah kampung tetapi juga belum dapat merancang dan mengesahkan peraturan kampung dan juga belum memfasilitasi musyawarah pertanggungjawaban kepala kampung. Kondisi ini disebabkan karena sejak terpilih sebagai anggota Bamuskam hingga kini masih kurangnya pembinaan dari Pemerintah Kota Jayapura terkait pemahaman tentang tupoksi dari anggota Bamuskam dan juga aparat pemerintah kampung. Menurutnyanya banyak fungsi bamuskam salah satunya adalah mengontrol kinerja kepala kampung, sehingga kinerja kepala kampung dalam pelayanan terhadap masyarakat, baik secara langsung dan tidak langsung bisa berjalan dengan baik. Selain itu fungsi

kontrol dan ketegasan terhadap perintah kampung harus dimaksimalkan, karena banyak tantangan yang dialami oleh pemerintah kampung harus bisa lebih kuat dan pelayanan kepada masyarakat. Kami sangat berharap mereka bisa bekerja sama membangun Kampung Yoka karena kalau bukan mereka siapa lagi membangun kampungnya kalau bukan sekarang kapan lagi.

Adapun struktur organisasi Bamuskam Kampung Yoka adalah sebagai berikut :

Gambar 2.3 Struktur Badan Musyawarah Kampung Yoka



E. Kelembagaan Kampung

Terdapat sejumlah organisasi dan lembaga di Kampung Yoka, baik formal maupun non-formal yang mempunyai peran dan fungsi untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Pembentukan masing-masing organisasi atau lembaga tersebut dibedakan atas :

1. Organisasi/lembaga yang dibentuk atas inisiatif murni masyarakat guna memenuhi kepentingan masyarakat;
2. Organisasi/lembaga yang muncul dan tumbuh atas inisiatif masyarakat dan didukung secara operasional dan finansial oleh 'pihak luar',

Pemerintah Kampung, Bamuskam, LMA, Lembaga Gereja dan Masjid merupakan lembaga yang mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat Kampung Yoka, sebab lembaga-lembaga ini memiliki kekuatan-kekuatan sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat kampung serta memiliki yang besar member kehidupan, mengayomi dan mempersatukan masyarakat. Lembaga-lembaga lain seperti pendidikan dan kesehatan juga telah memberikan manfaat bagi masyarakat dalam peningkatan sumberdaya manusia dengan keterbatasan yang ada.

Bagian hubungan kelembagaan yang ada di Kampung Yoka digambarkan dalam diagram Ven berikut, yang difokuskan pada kajian hubungan antara lembaga tingkat kampung untuk menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan masing-masing organisasi/lembaga tersebut dengan masyarakat. Adapun lembaga/organisasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kampung
2. LMA Kampung Yoka
3. Badan Musyawarah Kampung (BAMUSKAM)
4. PKK
5. Karang Taruna
6. SDN. Inpres Kampung Yoka
7. SLTP 7Negeri 7 Jayapura
8. Paud Harapan Bangsa
9. Puskesmas Pembantu
10. PosyanduElang Jaya 1
11. PosyanduElang Jaya 2
12. Pos YanduBalimYalimo
13. Gereja GKI Ebenhaizer
14. Gereja GIDI
15. PetaniKeramba ikan airtawar
16. KelompokNelayantradisional
17. Peladang
18. Penjual Pinang
19. PenjualBahan Bakar Minyak
20. Usaha Perkiosan
21. Kelompok Seni
22. KelompokTarianadat
23. KelompokTarianModeren
24. KelompokTarianTradisional

F. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Jumlah kepala keluarga yang ada di Kampung Kampung Yoka berjumlah 545 KK atau sebanyak 3.178 jiwa. Sebaran penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2 Sebaran Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kampung Yoka Tahun 2016

No.	Kelompok Umur (Thn)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Nisbah (%)
		L	P		
1	0-6	156	58	214	0.15
2	7-12	141	43	184	0.13
3	13-15	78	22	100	0.07
4	16-24	228	6	234	0.17
5	25-55	495	22	517	0.37
6	56 tahun keatas	64	77	141	0.10
Jumlah		1,162	228	1,390	100,00

Sumber : Data Penduduk Kampung Yoka, Diolah Januari 2016

Dari Tabel 2.2 terlihat bahwa sebagian besar (37%) penduduk di Kampung Yoka berusia produktif (25-55 tahun), sedangkan yang berusia di bawah umur produktif (0 - 6 tahun) sebanyak 15% dan lanjut usia sebanyak 10%. Selanjutnya, bila diuraikan menurut jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga maka dalam satu keluarga di Kampung Yoka terdiri dari satu anggota keluarga hingga enam anggota keluarga. Sebaran penduduk menurut jumlah anggota keluarga di Kampung Yoka dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Sebaran Penduduk menurut Jumlah Anggota Keluarga di Kampung Yoka Tahun 2016

No.	Jumlah anggota Keluarga	Jumlah KK	Nisbah (%)
1.	Dua orang	16	0.03
2.	Tiga orang	76	0.16
3.	Empat orang	145	0.31
4.	Lima orang	158	0.34
5.	Enam orang	79	0.17
Jumlah		474	100 %

Sumber : Data penduduk Kampung Yoka, Diolah Januari 2016

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa jumlah anggota keluarga yang terdiri dari lima orang paling banyak di Kampung Yoka yakni sebanyak 34 % sedangkan jumlah anggota keluarga yang terdiri dari dua orang paling sedikit di Kampung Yoka yakni sebanyak 3%. Kemudian dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kampung Yoka, ternyata ada 381 KK (81%) yang punya rumah sendiri dan 90 KK (19%) tidak mempunyai rumah sendiri. Dikatakan tidak memiliki rumah sendiri karena masih tinggal bersama orang tua ataupun saudara. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.4 Sebaran Penduduk Menurut Kepemilikan Rumah di Kampung Yoka Tahun 2016

No.	Kepemilikan Rumah	Jumlah KK	Nisbah (%)
1.	Punya sendiri	384	0.81
2.	Tinggal dengan orang tua/keluarga	90	0.19
Jumlah		474	100%

Sumber : Data penduduk Kampung Yoka, Diolah Januari 2016

2. Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian penduduk di Kampung Yoka terdiri dari petani, nelayan, pegawai negeri sipil dan pedagang. Dari jenis mata pencaharian tersebut, sebagian besar (22%) penduduk Kampung Yoka memiliki mata pencaharian sebagai petani dan PNS dan (21%) memiliki mata pencaharian sebagai peternak. Sebaran penduduk menurut jenis mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.5

Tabel 2.5 Sebaran Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kampung Yoka Tahun 2016

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jmh KK	Nisbah(%)	Keterangan
1.	Petani	103	0.22	
2.	Nelayan	36	0.08	
3.	PNS	103	0.22	
4.	Pedagang	89	0.19	
5.	Ternak	99	0.21	
6.	Keramba	41	0.09	
Jumlah		471	100%	

Sumber : Data Penduduk Kampung Yoka, *Diolah Januari 2016*

Tabel 2.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di kampung Kampung Yoka memiliki matapencaharian sebagai petani yakni sebagai petani sayur-sayuran, petani yang melakukan aktifitas perladangan dan petani keramba. Sebagian besar petani keramba. Sedangkan yang berprofesi sebagai nelayan, yang dimaksud disini yaitu nelayan tradisional, karena aktifitas penangkapan ikan yang selama ini dilakukan oleh para nelayan tradisional pada waktu musim teduh dengan menggunakan perahu tradisional dan peralatan penangkapan ikan yang sederhana yaitu

menggunakan jaring, nelon dan kail. Hasil penangkapan ikan selain untuk dikonsumsi ada juga yang dijual namun dalam jumlah yang terbatas. Aktivitas para petani dan nelayan di Kampung Kampung Yoka masih bergantung kepada musim. Untuk mengetahui musim yang sering dialami di Kampung Kampung Yoka dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Kalender Musim

Masalah	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Panas												
Hujan												
Angin Timur												
Angin Barat												

Kendala yang dihadapi pada waktu musim angin barat yaitu masyarakat tidak bisa melakukan aktifitas menangkap ikan di danau, bahkan pengaruh hembusan angin yang cukup kencang sehingga masyarakat yang bermukim pada rumah panggung di pingiran danau kesulitan memasak menggunakan tungku api, sering juga atap rumah sampai terlepas serta gelombang tinggi menyebabkan lantai rumah basa sehingga kesulitan untuk tidur didalam rumah dan juga banyak keramba yang rusak.

Sedangkan pada musim hujan yang berkepanjangan menyebabkan air danau meluap dan menyebabkan lantai rumah tergenang dan keramba tergenang dan ikan keluar dari keramba.

Tabel 2.7 Hasil Survey / Update Tahun 2017

Sebaran Penduduk menurut Jumlah mata pencaharian penduduk dan Pendidikan tahun 2017

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jmlah Jiwa	Keterangan
1.	Petani	280	
2.	Nelayan	36	
3.	PNS	332	
4.	Pedagang	121	
5.	Peternak	240	
6.	POLRI	41	
7.	TNI	38	
8.	Masrakat Biasa non Pekerjaan	718	
9.	Perawat	37	
10.	Dokter	2	
11.	Mahasiswa dan Pelajar	353	
Jumlah		2.198	

G. Suku dan Marga

Berdasarkan asal usul sebagaimana diuraikan di atas, Kampung Yoka dalam perkembangannya ternyata suku-suku yang ada sudah bertambah dengan marga (fam) yang beragam pula. Sebaran penduduk menurut suku dan marga di Kampung Yoka dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 2.8 Sebaran Penduduk Menurut Suku dan Marga di Kampung
Kampung Yoka Tahun 2016**

No.	Asal Suku	Marga	Keterangan
A.	Papua		
	1. Jayapura	- Mebri - Tukayo - Ohee - Olua - Wamblolo - Okoka - Deda - Apasedanya - Fiebetau	
	2. Yapen	- Rumi	
	4. Sarmi	- Krenensau - Mamahi - Dedotai	
	5. Merauke	- Mikan	
	6. Biak	- Korwa - Kawer - Fairnap - Kurni - Morin	
	7. Manokwari	- Mambor - Mariai	
	8. wamena	- Wetipo - Elopere - Tabuni - Wenda - Wanimbo - Weya - DLL	
	9. Sorong	- Massi	
B.	Luar Papua		
	1. Bugis/Makasar		
	2. Jawa		
	3. Minahasa		
	4. Maluku	- Samallo - Patipeluhu - Defretes	
	Toraja	- Samalo	
	Bali		

Sumber Data penduduk Kampung Yoka, Diolah Januari 2016

H. Pendidikan

Lembaga pendidikan Formal yang ada di Kampung Yoka yakni SDN. Inpres Kampung Yoka yang dibangun sejak tahun 1993 dan hingga kini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 3 unit rumah guru dan 4 unit MCK. Meskipun SDN. Inpres Kampung Yoka telah memiliki bangunan sekolah yang permanen tetapi masih banyak persoalan yang dihadapi, seperti MCK tidak dapat digunakan secara baik lagi karena dalam kondisi rusak, masih kekurangan rumah guru, kondisi sekolah suda berjalan dengan baik ada pagar sekolah. Begitu halnya dengan SLTPmemiliki ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 3 unit rumah guru dan 1 unit MCK. Meskipun SLTP Negeri 7 Kampung Yoka telah memiliki bangunan sekolah yang permanen tetapi masih banyak persoalan yang dihadapi, seperti MCK tidak dapat digunakan secara baik lagi karena dalam kondisi rusak, masih kekurangan rumah guru, kondisi sekolah suda berjalan dengan baik ada pagar sekolah sehinga kadang kalah aktifitas sekolah terganggu dengan adanya gangguan dari masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Begitu halnya dengan fasilitas sekolah seperti lemari buku di kelas, papan tulis, meja kursi belajar siswa yang sudah termakan usia sehingga banyak yang sudah dalam kondisi tidak layak pakai.

Berikut untuk mengetahui sebaran murid menurut kelas dan jenis kelamin di SDN Inpres Kampung Yoka dapat dilihat pada Tabel 2.9.

**Tabel 2.9 Sebaran Murid Menurut Kelas dan Jenis Kelamin di SDN. Inpres
Kampung Yoka Tahun Ajaran 2015-2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid	Nisbah (%)
		L	P		
1.	I	12	15	27	0.20
2.	II	14	12	26	0.19
3.	III	13	12	25	0.18
4.	IV	13	6	19	0.14
5.	V	7	18	25	0.18
6.	VI	5	11	16	0.12
Jumlah		64	74	138	100,00

Sumber : Data Perkembangan murid SD.N. Inpres Kampung Yoka, diolah Desember 2015

Dari tabel di atas, terlihat ada kecenderungan peningkatan jumlah murid, di mana jumlah murid kelas satu lebih banyak (20%) dari kelas-kelas lainnya dan yang paling sedikit jumlah muridnya adalah kelas enam (12%).

Bila dilihat dari jumlah ruang menurut peruntukkannya di SDN. Inpres Kampung Yoka dapat dilihat dari Tabel 2.10 di bawah ini.

**Tabel 2.10 Jumlah Ruangan Menurut Peruntukkannya di SDN. Inpres
Kampung Yoka Tahun 2016**

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	
2.	Ruang Guru	1 ruang	
3.	Ruang Kelas	6 ruang	
4.	Taman Bacaan	1 unit	
5.	Kamar mandi/WC	4 buah	Tidak berfungsi karena dalam kondisi rusak
6.	Rumah Guru	3 unit	1 rumah kepala sekolah 2 rumah guru (Seorang guru telah pension tetapi masih tinggal di rumah guru)

Sumber : Data primer-studi lapangan Mei 2016

Dari Tabel.10 terlihat bahwa jumlah ruangan yang ada di SDN. Inpres Kampung Yoka sudah cukup memadai. Tetapi ada beberapa bagian yang perlu direnovasi antara lain MCK, dan 1 unit rumah guru. Kemudian perlu pengadaan fasilitas sekolah berupa lemari buku di masing-masing kelas, meja dan kursi siswa dan papan tulis. Sedangkan yang perlu dibangun baru yaitu pagar sekolah dan penambahan rumah guru.

Jumlah tenaga pengajar yang mengajar di SDN. Inpres Kampung Yoka berjumlah 13 orang, dua orang bukan PNS (Honorar). Adapun jabatan tenaga pengajar menurut daftar nominatif guru/pegawai SDN. Inpres Kampung Yoka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah : 1 orang
- b. Guru kelas : 13 orang

Selanjutnya rasio perbandingan jumlah guru dan murid di SD Negeri Kampung Yoka dapat dilihat pada Tabel.11

Tabel 2.11 Ratio Perbandingan Guru dan Murid di SDN. Kampung Yoka Tahun 2016

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah	Ratio Guru & Murid
		L	P		
1.	Murid	64	74	138	1 : 28
2.	Guru	1	4	5	

Sumber : Data primer-studi Lapangan, November 2015

Dari Tabel 9. dapat diketahui bahwa ratio perbandingan guru dan murid di SDN Inpres Kampung Yoka adalah 1 : 28, artinya satu orang guru menangani atau mengajar 28 orang murid.

I. Agama dan Kepercayaan yang Dianut

Penduduk di Kampung Kampung Yoka mayoritas beragama Kristen dan Islam. Sarana peribadatan yang ada di Kampung Kampung Yoka adalah gereja GKI Ebenhaizer Yoka, Gereja Gidi, gereja Kimi Kendala yang dihadapi oleh masing-masing lembaga keagamaan di Kampung Yoka antara lain :

1. Gereja GKI Ebenhaizer Yoka

Kehadiran anggota jemaat dalam ibadah minggu pagi semakin kurang atau jemaat menjadi meningkat, sudah tersedia rumah pastori jemaat selama ini pelayan jemaat tinggal tetap di kampung untuk menjalankan proses pelayanan dan pembinaan jemaat. Kekurangan dalam gereja antara lain; lantai masih berupa kursi yang kurang baik atau termakan usia, sekalipun gerejanya sangat bagus dan permanen.

2. Gereja GDI

Kekurangan :

- a. Belum adanya gedung ibadah yang baik dan permanen
- b. Belum ada Meja dan kursi biro untuk ruang konsistori
- c. Kursi Jemaat belum ada
- d. Belum ada alat music dan pengeras suara
- e. Belum ada fasilitas penunjang administrasi gereja
- f. Belum ada perabot rumah pastori jemaat
- g. Belum adanya MCK

3. Gereja GKI POS PI Orait-Labora

Kekurangan :

- a. Belum adanya gedung ibadah yang baik dan permanen
- b. Belum ada Meja dan kursi biro untuk ruang konsistori
- c. Kursi Jemaat belum ada
- d. Belum ada alat musik dan pengeras suara
- e. Belum ada fasilitas penunjang administrasi gereja
- f. Belum ada perabot rumah pastor dan jemaat
- g. Belum adanya MCK

J. Kesehatan

Pada tahun kira-kira 1956 telah dibangun satu unit rumah kesehatan dari sinode di Tana Papua yang disebut BKIA yang dibangun oleh misionaris sending. Hingga kini Kampung Kampung Yoka memiliki 1 Unit Puskesmas dan dilengkapi dengan ruangan penginapan pasien dan juga ruangan-ruangan lain berdasarkan kebutuhan. Tenaga kesehatan yang ada di Kampung Kampung Yoka terdiri dari 2 orang dokter, 33 perawat, 2 orang bidan dan 10 orang Kader Posyandu. Dengan adanya Puskesmas dan tenaga bidan diharapkan ibu hamil yang ada di Kampung Yoka tidak lagi ke rumah sakit umum daerah karena adanya Rawat Inap Puskesmas Yoka bisa memanfaatkan fasilitas dan tenaga bidan yang sudah ada. Untuk mengetahui perkembangan ibu hamil dan bayi tiga tahun terakhir dari tahun 2013, 2015 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 2.12 Jumlah Ibu Hamil dan Bayi Tahun 2015 & 2016

Tahun 2012				Tahun 2013				Tahun 2014			
Bumil	Bayi			Bumil	Bayi			Bumil	Bayi		
	L	P	J		L	P	J		L	P	J
40	40	8	48	95	45	50	95	100	45	45	90

Sumber : data primer, studi lapangan Desember 2015

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sebahagian besaribu hamil melahirkan di (Puskesmas Rawat Inapnya, dan di rumah), sedangkan lainnya memilih untuk melahirkan rumah sakitnya.

Tabel 2.13 Persalinan Ditolong Bidan/Dukun Tahun 2015 s/d 2016

Persalinan	Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	Bumil	Tahun 2012	Bumil	Tahun 2013	Bumil	Tahun 2014
Ditolong Bidan		30		42		77
Ditolong Dukun		18		15		7

Sumber : Data primer-studi lapangan, Desember 2015

Dari tabel 11. Diatas dapat terlihat bahwa di tahun 2012 dari 40 orang ibuhamil, ada 30 ibu melahirkan yang ditolong oleh bidan kemudian di tahun 2013 dari 95 orang ibuhamil, ada 8 ibumelahirkan yang ditolong bidan 42 dan orang 15 orang ditolong oleh dukun dan selanjutnya pada tahun 2014 dari 100 orang ibuhamil, ada 77 ibumelahirkan yang ditolongbidan dan 7 orang ditolong dukun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mau memanfaatkan fasilitas rumah bersalin yang ada dikampung, tetapi lebih memilih melahirkan dirumah dan dibantu keluarga atau juga langsung di bawa kePuskesmas Rawat Inap Koya Barat atau ke RSUD Abepura. Berdasarkan informasi dari bidan bahwa pada tahun 2009 jumlah kasus bayi meninggal sebanyak 2 orang, seorang bayi yang ditolong dukun

sedangkan seorang bayi lagi meninggal di Puskesmas karena lahir prematur. Kondisi ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya, dan juga masih bekerja keras pada saat hamil. Sedangkan untuk masyarakat umum, jenis-jenis penyakit yang banyak dan sering di derita oleh penduduk adalah malaria, diare dan ISPA. Selain pelayanan kesehatan, kegiatan Posyandu biasanya dilaksanakan setiap tanggal 16 bulan berjalan pada Posyandu Wamsar di RW 01 dan tanggal 14 bulan berjalan pada Posyandu Teratai di RW 03, pelayanan Posyandu biasanya selain dilaksanakan oleh 5 orang kader yang ada di masing-masing Posyandu di Kampung Kampung Yoka tetapi juga dibantu oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas yoka yang sekaligus melaksanakan pengobatan secara umum. Melalui kegiatan posyandu perkembangan kesehatan balita dan juga gizinya dapat dipantau sehingga apabila ada ditemukan kasus gizi buruk pada bayi maka dapat segera diambil tindakan. Dan juga melalui kegiatan posyandu, balita mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Imunisasi. Kendala yang dihadapi oleh 10 orang Kader Posyandu di kampung Kampung Yoka antara lain tidak ada insentif bagi Kader Posyandu, kurang adanya kekompakan diantara para Kader Posyandu Wamsar di RW 01.

K. Situasi Keamanan

Masalah-masalah yang terjadi di Kampung Yoka antara lain :

- Kekerasan antara anak- anak mudah di Kampung Yoka
- Tingkat kemabukan di Kampung Yoka mengakibatkan keributan antar warga masyarakat.

L. Masalah Perselisihan

Masalah perselisihan yang terjadi di Kampung Yoka antara keluarga maupun tetangga. Hal ini disebabkan karena cerita–cerita yang sengaja dibuat karena ketidak senangan atau pun ketidak puasan terhadap anggota keluarga atau kepada tetangga, masalah ternak yang merusak tanaman di halaman atau kebun, masalah pergaulan muda-mudi, dan keributan yang terjadi karena pelaku di pengaruhi minuman beralkohol. Perselisihan ini kadang menjurus pada perkelahian. Upaya penyelesaian terhadap masalah-masalah tersebut diatas biasanya diselesaikan secara kekeluargaan, secara adat dan secara hukum.

M. Masalah Tanah

Persoalan tanah masih menjadi polemik yang sering terjadi di Kampung Yoka, berkaitan dengan penguasaan hak kepemilikan, kepemilikan tanah dikarenakan selama ini penduduk asli Kampung Yoka mendia mata nah leluhurnya. Jika di bandingkan dengan penduduk pendatang Kampung Yoka Cuma diberikan hak pakai oleh pemilik hak ulayat, dan juga kepemilikan berdasarkan hak milik berdasarkan hak jual sehingga penduduk Kampung Yoka tidak dibatasi dalam pengembangan usaha dan pemukiman penduduk. Jika ada yang ingin melakukan aktivitas di suatu tempat harus meminta ijin dari pemilik hak ulayat jika tidak, dapat menimbulkan perselisihan dengan pemilik hak ulayat.

Biasanya dalam proses penyelesaian masalah tersebut dimediasi oleh pemerintah kampung dan Distrik dengan mengundang pihak keamanan.

Proses penyelesaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Hingga saat ini sudah ada kepastian batas-batas hak ulayat yang jelas diantara pemilik hak ulayat sehingga seringkali terjadi perselisihan antara suku-suku pemilik hak ulayat dapat diselesaikan dengan baik.

N. Pertanian

1. Tanaman Pangan

Jenis tanaman pertanian yang ditanam oleh penduduk adalah pisang, singkong, tomat, rica, pepaya, jagung dan jenis sayuran lainnya. Sistem pertanian dan teknik bercocok tanam masih sederhana, warga dari luar Papua yang bertempat tinggal di RW 01 RT 02 Kampung Yoka sebagian telah membuka lahan-lahan pertanian dengan mengembangkan tanaman sayur-sayuran seperti kangkung. Selain itu petani keramba yang bertempat tinggal di pingiran danau di RW 02 sampai RW 04, ada yang memanfaatkan pingiran rumahnya untuk membuat keramba. Sedangkan masyarakat yang lain membuka kebun-kebun tradisional yang biasanya ditanami dengan berbagai tanaman seperti pisang, singkong, keladi, pepaya dan berbagai jenis sayuran. Kendala yang dihadapi pada umumnya oleh petani di Kampung Yoka yaitu masalah bagi petani kebun tradisional dan petani keramba hanyalah untuk menghidupkan keluarganya karena hasil dari petaninya tidak dijual keluar dan hanya untuk kebutuhan keluarga.

2. Peternakan

Jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat di Kampung Yoka antara lain, kambing, babi, ayam kampung, ayam potong. Cara pemeliharaan ternak kambing, babi dan ayam kampung dan ayam potong oleh masyarakat di Kampung Yoka biasanya ada ternak yang dipelihara di dalam kandang tetapi ada juga yang tidak dikandangkan. Bagi ternak yang tidak dikandangkan beresiko menimbulkan risiko lain yaitu ternak dapat dicuri atau dibunuh oleh orang lain. Bila dilihat dari perkembangan keempat jenis ternak tersebut di atas, maka jumlah populasi ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat adalah ternak ayam potong dan ternak *babi*. Untuk mengetahui perkembangan ternak, kambing, babi dan ayam kampung pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 2.14 Data Perkembangan, Kambing, Babi dan Ayam Kampung 3 Tahun Terakhir

No	Ternak	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Babi	109	119	123
2	Kambing	5	8	13
3	Ayam potong	102	134	151

Sumber Data Primer, diolah Februari 2015

Dari table diatas dapat di lihat bahwa perkembangan ternak babi mengalami peningkatan jumlahnya dari tahun 2013 menjadi 14,3% pada tahun 2014 dan meningkat lagi 17,2% pada tahun 2015. Selanjutnya ternak kambing juga mengalami peningkatan populasi dari 5 ekor pada tahun 2013 meningkat menjadi 35,1% pada tahun 2014. Sedangkan populasi

ternak ayam kampung dan babi mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2004 mengalami kenaikan tetapi di tahun 2015 meningkat jumlah populasinya.

3. Perikanan

Usaha perikanan yang dikembangkan oleh masyarakat yaitu budidaya ikan air tawar di Kampung Yoka, antara lain ikan mujair dan mas dan lele. Untuk mendapatkan bibit ikan, biasanya petani membeli dari kelompok usaha nener dengan harga Rp. 125/ekor. Kendala yang sering dialami oleh petani yaitu sulitnya memperoleh pakan ikan. Selain itu, keamanan keramba juga masih menjadi kendala antara lain musim angin dan juga dirusak orang. Pada aspek pemasaran, masalah harga ikan yang tidak stabil menjadi kendala bagi petani karena selama ini para tengkulak yang biasanya membeli ikan melakukan spekulasi harga sehingga kadang ikan dibeli pada salah satu petani dengan harga yang lain sedangkan pada petani yang lain dibeli dengan harga yang berbeda. Bahkan ada kalanya tengkulak mengambil ikan dari petani dengan kesepakatan bahwa setelah ikan laku terjual baru si tengkulak akan membayar, tetapi pada kenyataannya seringkali ada tengkulak yang tidak menepati janjinya atau tidak melunasi hutangnya kepada petani.

O. Sumber Informasi

Media informasi yang sering digunakan oleh masyarakat di Kampung Yoka adalah radio dan televisi. Jenis informasi yang sering didengar lewat radio adalah warta berita dan juga ruang pengumuman. Sedangkan jenis

informasi yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat saat menonton televisi adalah warta berita dan hiburan. Rata-rata masyarakat di Kampung Yoka mempunyai Televisi dan Radio karena memiliki aliran listrik. Jarang

P. Potensi Produksi

Potensi produksi yang ada di Kampung Yoka meliputi produksi pertanian, perikanan dan industri rumah tangga. Potensi produksi hasil pertanian meliputi buah kelapa, rica, tomat, sayur-sayuran, dan hasil keramba yaitu ikan mujair, ikan mas, ikan gabus. Sedangkan untuk potensi produksi rumah tangga berupa produksi minyak kelapa belum dikembangkan meskipun sesungguhnya ada potensi pohon kelapa di Kampung Yoka. Hanya saja hingga saat ini belum ada penyuluhan atau pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas terkait tentang pengelolaan minyak kelapa menjadi minyak kelapa murni (VCO).

Q. Kondisi Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana di Kampung Yoka telah dibangun, di antaranya jalan kampung sehingga memudahkan pengendara sepeda motor maupun pengendara mobil yang ingin ke Kampung Yoka dan juga telah dibangun jalan-jalan lingkungan dan jalan untuk mengangkut hasil panen petan. Sarana umum lainnya yang juga telah dibangun di Kampung Yoka antara lain ;

1. Balai Kampung dan fasilitas pendukung kantor.
2. Posyandu, Puskesmas, sehingga lebih memudahkan proses pengendalian dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Kampung Yoka.
3. SLTP Negeri 7 dan SDN Inpres Kampung Yoka, PAUD harapan bangsa
4. Gedung Gereja.
5. Lapangan bola kaki dan lapangan Volley
6. Dermaga

R. Adat Istiadat

Kampung Yoka yang merupakan ‘kampung’ salah satu dari dua kampung yang berada didistrik heram yang memiliki struktur adat yang sangat jelas kedudukannya. tetapi penduduk yang mendiami Kampung Yoka boleh dikatakan masyarakatnya majemuk karena penduduknya berasal dari berbagai suku di Papua dan dari luar Papua. Namun adat-istiadat yang masih berlaku di Kampung Yoka yaitu adat-istiadat yang ada di wilayah danau sentani antara lain jika di bagi menjadi tiga bagian yaitu sentani barat, sentani tengah dan sentani timur. Adat-istiadat tersebut biasanya dibuat dalam bentuk acara yakni:

- a. Pembayaran mas kawin; dilakukan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan dalam bentuk harta leluhur yaitu tamako batu dan manic-manic dan uang. Besaran mas kawinnya berbeda-beda tergantung berapa banyak/besar mas kawin yang diminta oleh pihak perempuan berdasarkan garis keturunannya.

- b. Pembayaran kepala berupa (tomako batu dan manik-manik), dilakukan pada saat seseorang meninggal dunia.
- c. Tarian adat yang dilakukan pada saat pelantikan seorang Ondofolo dan kematian seorang Ondofolo berbeda dengan tarian penyambutan tamu. dan tarian-tarian adat yang dibawakan pada acara-acara tertentu juga berbeda misalnya pada festifal.

S. Transportasi

Kendaraan jalan raya Kampung Yoka telah diaspal tetapi hingga saat ini belum ada Angkutan Taxi yang mempunyai trayek khusus Kampung Yoka - Terminal waena dan Yotefa, sehingga penumpang dari Kampung Yoka kesulitan mencari taxi untuk pulang pergi ke Kota, sering menumpang taxi dengan trayek waena-Terminal Yotefa tetapi juga menggunakan jasa angkutan ojek dan kendaraan pribadi. Selama ini masyarakat biasanya menggunakan angkutan alternatif (ojek) dari kampung ke Abe, harus membayar ongkos ojek yang tidak tentu tergantung lamanya menggunakan jasa ojek tersebut.

T. Pariwisata

Kampung Yoka memiliki potensi obyek wisata berupa kolam pemancingan dan danau sentani yang sangat indah namun selama ini belum dikelola secara baik oleh masyarakat di Kampung Yoka. Oleh sebab itu mohon perhatian dari pemerintah secara langsung oleh dinas terkait.